

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas seperti sampah plastik, kardus bekas dan lainnya untuk dijual kepada pengelola barang bekas yang akan dijadikan barang bernilai jual. Semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan keluarga (Sutarji, 2009).

Menjadi pemulung bukanlah suatu pekerjaan yang diinginkan oleh setiap manusia dimuka bumi ini. Seperti yang kita ketahui memulung adalah suatu pekerjaan yang dipanndang rendah bahkan keberadaan mereka dianggap menggagu kebersihan, keindahan ketertiban dan kenyamanan. Tetapi di satu sisi pemulung juga memiliki nilai manfaat untuk lingkungan. Hal ini terbukti bahwa sampah plastik, kardus dan lain-lain yang di tumpuk dirumah terkadang dibuang sembarangan bahkan dapat merusak lingkungan. Disinilah nilai kebaikan yang ada pada pemulung (Jefriyanto candra, 2019).

Anak-anak yang berada dalam komunitas pemulung seringkali juga terlibat dalam aktifitas tersebut, sehingga rentan terhadap kondisi sosial ekonomi dan kesehatan yang buruk. Kependudukan dalamkomunitas ini sering berkaitan dengan tingkat pendidikan rendah dan akses pelayanan kesehtan yang terbatas, yang dapat meningkatkan resiko sebagai penyakit infeksi (Syamsul & Nur, 2019).

Infeksi kecacingan anak terutama disebabkan oleh cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (hookworm), dan sering ditemukan dalam kelompok anak yang hidup di kondisi lingkungan yang buruk serta hygiene yang kurang baik. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari seperti kebersihan kuku dan perilaku hidup bersih berhubungan signifikan dengan insiden infeksi kecacingan pada pemulung anak (komalasari, 2021).

Infeksi kecacingan pada anak dapat membawa berbagai dampak negatif, termasuk gangguan nutrisi, anemia, bekurangnya nafsu makan, sehingga gangguan pertumbuhan serta perkembangan kognitif. Infeksi ini terutama menyebabkan hilangnya darah secara kronis dan gangguan penyerapan zat gizi penting seperti zat besi, sehingga berdampak pada kondisi kesehatan secara keseluruhan (Sinaga, 2024).

Hematokrit adalah persentase volume darah yang terdiri dari sel darahmerah. Nilai hematokrit normal bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, dan kondisi fisik seseorang. Hematokrit dapat diukur dengan menggunakan teslaboratorium, seperti tes darah lengkap (CBC). Nilai hematokrit yang rendah dapat menunjukkan adanya anemia, sedangkan nilai hematokrit yang tinggi dapat menunjukkan adanya dehidrasi atau berbagai penyakit (Chairani et al., 2022).

Bedasarkan kondisi tersebut peneliti telah melakukan penelitian mengenai gambaran kadar hematokrit pada anak usia 1-12 tahun diKampung Pemulung Aqu Ada kelurahan Pasir Panjang kecamatan Kota Lama Kota

Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai status kesehatan anak-anak pemulung serta menjadi dasar dalam perencanaan upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan infeksi kecacingan dan anemia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Prevalensi infeksi kecacingan dan kadar hematokrit pada anak di Kampung Pemulung Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui infeksi kecacingan dan Kadar Hematokrit pada anak di Kampung Pemulung Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui infeksi kecacingan pada anak di Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran nilai Hematokrit pada anak di Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pemeriksaan hematokrit pada anak yang beresiko terinfeksi Kecacingan dikampung pemulung Aqu Ada.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecacingan dan parameter hematologi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai prevalensi infeksi Kecacingan pada anak serta dampaknya terhadap kadar hematokrit. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan infeksi cacing dan pemantauan status kesehatan.